

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama universal yang telah berkembang diberbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah Islam. Dakwah merupakan sesuatu yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah bukanlah menjadi hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari, karena dari zaman Rasulullah pun telah dicontohkan dan diperintahkan agar setiap manusia wajib untuk berdakwah meski hanya menyampaikan satu ayat¹. Penyiaran dan penyebaran Islam merupakan pemberian dan sumbangan yang sangat berharga yang dilakukan oleh para pejuang dakwah Islam. hal ini dapat dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang berperan didalam Pondok Pesantren pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh pada perkembangan dakwah Islam.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *amal ma'rufnahi munkar* dengan berbagai macam

¹ Haidar Putra Daulay, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", (Jakarta: Kencana 2004), 21.

strategi yang digunakan oleh yayasan Pondok Pesantren. Adapun perintah manusia untuk menyeru kepada hal yang *ma'ruf* dan menjauhi hal yang munkar, dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari kegiatan obyek dakwah yang beragam, dengan berbagai problematika dakwah yang semakin kompleks, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan efektif apabila lebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi.²

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Menurut para ahli pesantren baru dapat dikatakan pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu (1) ada kiai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, (5) ada pengajaran membaca kitab kuning. Hal demikian dipertegas lagi bahwa harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat disebut pesantren, yaitu ada pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab Islam klasik³. Terkait dengan kehidupan sosial masyarakat terutama kita sebagai masyarakat Indonesia amat rentan mengikuti budaya barat sehingga rentan terjadinya erosi moral, iman, dan amal soleh. Apalagi saat ini banyak sekali berita-berita yang muncul mengenai tindak kejahatan dan kemerosotan moral. Misalnya tindak kejahatan perampokan dan penculikan, kemerosotan moral yang tergambar seperti minum-minuman keras, perjudian, dan seiring perkembangan teknologi yang terjadi, kini banyak bermunculan video-video porno serta situs-situs lainnya.

²Yasmidi, "Modernisasi Pesantren", (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 18.

³ Tata Sukayat, "Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 73.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Sabilur Rosyad pada tanggal 22 Mei 2023 dapat diketahui bahwasanya kemerosotan moral, amal soleh dan nilai-nilai keagamaan yang dirasa kurang ini terjadi di desa Larangan Badung lebih-lebih kepada anak-anak muda sehingga sangat diperlukan nilai-nilai kepesantrenan dan keagamaan tentunya Pondok Pesantren sangat berperan penting dalam menangani hal tersebut bagaimana strategi-strategi komunikasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad dalam pengembangan potensi santri di Larangan Badung.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Sabilur Rosyad memberikan pencerahan pada mereka mengenai pengetahuan agama melalui kegiatan dakwahnya. Pondok Pesantren Sabilur Rosyad berdiri pada tahun 2004 yang di dirikan oleh KH. Husnan Syafiuddin. Seiring berjalannya waktu setelah ada program aktivitas dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad banyak dari santri yang sudah terbiasa berdakwah dan mental mereka sudah dilatih untuk kegiatan dakwah dalam kesehariannya. Pondok Pesantren Sabilur Rosyad membina santrinya dengan berbagai metode, agar bisa mencetak santri yang unggul dalam bidang dakwah, contohnya disana di setiap minggunya santri diminta bergantian untuk mengisi pengajian mingguan yang di adakan dipondok pesantren tersebut, santri sudah di uji mentalnya dengan diberikan tugas untuk mengisi pengajian, jadi sedikit dari santri sudah terbiasa dalam berdakwah. Adapun metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Sabilur Rosyad yaitu dengan menggunakan metode

pemahaman teori dan langsung diterapkan, dengan memberi tugas santri untuk mengisi pengajian mingguan. Kegiatan dakwah ini yang perlu dikaji lagi untuk mewujudkan tujuan dakwah yang mengajak umat manusia kembali kejalan Allah dengan kondisi masyarakat seperti yang telah digambarkan .

Pentingnya seorang da'i di masyarakat itu sangat dibutuhkan, ketika kita berada di suatu lingkungan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan dan agama, maka kita juga akan ikut merasakan kehidupan tersebut. Pondok Pesantren Sabilur Rosyad menerapkan dan mengembangkan bagaimana santri bisa berpotensi di bidang dakwah agar ketika berperan dengan masyarakat tidak hanya mengamalkan ilmu yang di dapatkan, akan tetapi juga bisa bermanfaat terhadap masyarakat sekitar, karena melihat peranan da'i itu sangat penting. Dengan berbagai problem-problem yang ada di desa Larangan Badung maka penulis sangat tertarik untuk meneliti strategi komunikasi seperti apa yang dilakukan Pondok Pesantren Sabilur Rosyad dalam pengembangan potensi menjadi da'i.

Berdasarkan hasil temuan penulis ingin meneliti srategi apa yang di terapkan di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad terhadap santrinya untuk mencetak generasi muda yang terus meyebarkan dakwah Islam khususnya dibidang da'i.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan secara panjang lebar di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Pondok Pesantren Sabilur Rosyad dalam pengembangan potensi santri menjadi da'i?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad di desa Larangan Badung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan secara panjang lebar di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana strategi komunikasi Pondok Pesantren Sabilur Rosyad dalam mencetak santri menjadi da'i.
2. Menganalisis bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad di desa Larangan Badung.

D. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada poin penjelasan di atas, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan akademis dan teoritis yang mana hal itu dapat dilihat secara rinci sebagaimana berikut:

1. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih gagasan dan hasil penelitian dapat dijadikan kajian ulang dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis. Sehingga lahir perumusan teori baru tentang strategi pengembangan dakwah

2. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi yang bersifat berkelanjutan bagi Pondok Pesantren Sabilur Rosyad.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Strategi

Russel dan Taylor menyatakan bahwa strategi adalah visi umum yang menyatukan organisasi, menyediakan acuan konsistensi dalam pembuatan keputusan, dan akan tetap menjaga agar perusahaan bergerak ke arah yang benar.⁴

Marthin Anderson juga berpendapat bahwa strategi ialah seni dimana melibatkan kemampuan pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.⁵

Strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin di capai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang ingin dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa hal-hal tersebut dikomunikasikan⁶.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima

⁴Beni Achmad Saebeni, "*Metode Penelitian*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 199.

⁵Hafid Cangara, "*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*", (Jakarta PT: Raja Grafindo Persada 2013) hlm 64.

⁶Soffan Assauri, "*Strategi Management*", (Depok PT Raja Grafindo Persada 2013), 3.

sampai dengan pengaruh (*effect*) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

3. Pondok Pesantren

Pesantren meliputi: aktor atau pelaku seperti kiai dan santri. Perangkat keras Pondok Pesantren meliputi: masjid, asrama, pondok rumah kiai dan sebagainya, sementara perangkat lunak adalah tujuan, kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pesantren adalah rencana yang sudah dirancang yang meliputi kiyai dan santri, masjid, asrama dengan mempunyai beberapa tujuan tertentu.

4. Potensi Santri

Kata potensi berasal dari bahasa inggris "*to patent*" yang berarti kuat, keras dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung kekuatan, kemampuan, daya baik yang belum maupun yang sudah terwujud.⁷

Santri merupakan suatu kelompok orang yang sedang berdomisili di suatu tempat dimana ada seorang pengasuh di dalamnya. Maka dapat disimpulkan potensi santri merupakan suatu kemamuan yang dimiliki seseorang yang berbeda-beda meskipun masih belum terwujud.

5. Pesantren Sabilur Rosyad

Pesantren adalah pondok mengaji, bangunan yang di dalamnya berlangsung kegiatan belajar mengajar ilmu agama yang diikuti para santri. Pesantren juga diartikan sebagai asrama tempat murid-murid belajar

⁷ Tulaihah Ning Safitri, "Potensi Santri dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Modern", Jurnal, Vol.6,2 Oktober 2020, <http://journal.unusia.ac.id>.

mengaji dan sebagainya, disebut Pondok Pesantren menurut Martin Van Bruinessen merupakan tradisi agung (*great tradition*) dalam perkembangan pembelajaran Islam di Indonesia.

Sabilur Rosyad merupakan pesantren yang terletak di desa Larangan Badung Pamekasan. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Sabilur Rosyad sedikit memberikan pencerahan pada mereka mengenai pengetahuan agama melalui kegiatan dakwahnya. Pondok Pesantren Sabilur Rosyad berdiri pada tahun 2004 yang didirikan oleh KH. Husnan Syafiuddin dan seiring berjalannya waktu setelah ada program aktivitas dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad, banyak dari santri yang sudah terbiasa berdakwah, mental mereka sudah biasa dilatih untuk kegiatan dakwah dalam kesehariannya.

6. Dakwah dan Da'i

Pengertian dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da' yad' u da' wan* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Sedangkan secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan suatu acuan penelitian yang digunakan sebagai pembandingan atas hasil penelitian sebagai bagian dari penyempurnaan

⁸ Nawawi Rambe, "Sejarah Dakwah Islam", (Jakarta wjiaya 1985), 77.

penelitian. Sehingga pemaparan kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Selda Renalda dengan judul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungungan Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan minat belajar santri di kabupaten Tanggamus.⁹
 - a. Persamaan penelitian diatas yaitu sama mengkaji tentang strategi komunikasi pesantren.
 - b. Sedangkan perbedaan penelitian diatas yaitu soal program yang dilakukan, juga terdapat pada tempat dimana penelitian diatas dilakukan di Kecamatan Gunung Kabupaten Tanggamus, sedangkan yang saya teliti di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad desa Larangan Badung.
2. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Syukri dengan judul “Strategi Komunikasi Duman dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat”. Tujuan penelitian ini untuk

⁹Selda Renalda, “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungungan Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri” ” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/13715/2/PUSAT%201%202020>.

mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di kabupaten Lombok.¹⁰

- a. Persamaan penelitian tersebut yaitu terletak teori yang mana sama-sama menggunakan strategi komunikasinya.
 - b. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas yaitu penelitiannya lebih kepada meningkatkan religiusitas masyarakat, sedangkan penelitian yang saya tulis lebih kepada strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Sabilur Rosyad dalam pengembangan potensi santri menjadi da'i.
3. Penelitian dilakukan oleh Umi Aminatus dengan judul “Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dalam Memberikan Pemahaman Kitab Kuning Aqidatul Awwam kepada Santri”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana strategi pengasuh Pondok Pesantren sebagai keteladanan dari seorang kiai kepada santrinya yang sling berintraksi 24 jam.¹¹
- a. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang srtategi komunikasi pengasuh pesantren.
 - b. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti diatas lebih kepada strategi komunikasi pengasuh, sedangkan penelitian saya lebih

¹⁰ Mohammad Syukri,” “Strategi Komunikasi Duman dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat”,Jurnal UIN Mataram, Volume XI, No,2,Desember,2019.

<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/download/2287/1188>.

¹¹Umi Aminatus, “Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an dalam Memberikan Pemahaman Kitab Kuning Aqidatul Awwam kepada Santri”, Skripsi IAIN Ambon, 2022, <https://mail.iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/MDS/Article/view/3400/0>.

kepada strategi komunikasi Pondok Pesantren dalam potensi santri dalam pengembangan dakwah.

4. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Mursyidi dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al-hidayah Jakarta Barat”. Dalam skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin dalam pembinaan akhlak pada masyarakat.¹²
 - a. Persamaanya sama-sama membahas tentang strategi komunikasinya.
 - b. Sedangkan perbedaanya penelitian yang penulis buat adalah bahwa peneliti lebih fokus untuk meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi pada pembinaan akhlaknya saja.
5. Penelitian dilakukan oleh Wiwin dengan judul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Jabal Nur dalam Merekrut Santri Baru di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang strategi komunikasi pondok pesantren dalam merekrut santri baru.¹³
 - a. Persamannya sama-sama strategi komunikasi pondok dakwah melalui pesantren.

¹²Ahmad Mursyidi “Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al-hidayah Jakarta Barat” Skripsi UIN JKT,2021,<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/277/1/101550-AHMAD%20MURSIDI-FDK>.

¹³Wiwin dengan judul, “ Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Jabal Nur dalam Merekrut santri Baru di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”, Skripsi UIN SUSKA RIAU, 2023, <http://repository.uin-suska.ac.id/73302/1/SKRIPSI%20GABUNGAN>.

- b. Perbedaanya peneliti terdahulu hanya membahas tentang strategi komunikasi Pondok Pesantren dalam merekrut santri baru, sedangkan penelitian yang saya teliti fokus terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.

